



ANALISIS KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL PADA PESERTA DIDIK

Nur Asma^{1(*)}, Usman²

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia^{1,2}

 nurasma@iainpare.ac.id*

Article information

Received: 1 September 2022

Revised: 25 September 2022

Accepted: 30 September 2022

Keywords:

Analisis Kemampuan, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman peserta didik tentang sistem persamaan linear dua variabel dan isinya.. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Guru matematika dan siswa kelas VIII disalah satu SMP yang ada di Kota Parepare menjadi sampel penelitian kualitatif ini. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pemahaman peserta didik terhadap sistem persamaan linear dua variabel; Terdapat 9 peserta didik pada rentang 80-100, 6 peserta didik pada rentang 70-80, dan 5 peserta didik pada rentang kategori rendah, berkisar antara 70 menjadi 100 poin. 2) Gambaran Umum Pemahaman Peserta didik Materi Sistem Persamaan Linier Secara khusus pemahaman peserta didik terbatas pada penggunaan rumus persamaan tanpa memahami pola dan konsep persamaan. Akibatnya, peserta didik tidak mampu secara efektif menyelesaikan soal berbasis naratif dan persamaan linier berbasis naratif dua variabel. Peserta didik, guru, dan orang tua dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini

(*) Corresponding Author: Nur Asma, nurasma@iainpare.ac.id, +62 853 2660 2839.

How to Cite: Nur Asma & Usman. (2022). Analisis Kemampuan Memahami Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Parepare. *Jurnal of Mathematics Learning Innovation*, 1(2), 98-110. <https://doi.org/xx-xx/jmli.v1i1.xxx>

INTRODUCTION

Pendidikan yang juga merupakan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Berbagai aktivitas manusia membutuhkan pengetahuan matematika. Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan matematika yang diperlukan untuk menghadapi masalah global untuk memahami sebuah mata pelajaran dalam matematika(Wijaya et al., 2016).

Matematika adalah mata rantai yang paling penting untuk pengetahuan sekolah lainnya. Matematika diharapkan dapat mengatasi masalah sehari-hari, matematika digunakan sebagai pekerjaan untuk memperluas pertimbangan dan usaha dan kesadaran sekolah sehingga peserta didik memiliki informasi yang memadai sebagai persiapan untuk menghadapi apa yang akan datang(Rahmasari, n.d.).

Published by: Mathematics Education Departement, IAIN Parepare



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International LicenseLicensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Matematika adalah salah satu dari banyak subbidang matematika yang menjadi subjek studi. Matematika penting tidak hanya dalam lingkungan pendidikan tetapi juga dalam lingkungan non-pendidikan seperti pendidikan agama Islam dan pendidikan sosial. Dimulai dengan ide-ide paling mendasar dalam matematika. Saat menjawab soal matematika, peserta didik sering mengisi informasi yang salah.

Peserta didik dapat secara akurat mencapai pemahaman konsep matematika, teorema, aturan, dan rumus jika mereka mampu berkonsentrasi pada bahan ajar yang akan dipelajari dan melakukan lebih banyak latihan secara teratur. Karena peserta didik menggunakan kemampuan matematika untuk memahami informasi dan memecahkan masalah, maka menjadi tanggung jawab guru untuk mendorong peserta didik menguasai mata pelajaran dan meningkatkan kemampuan penalaran matematisnya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam matematika yang memerlukan perhatian khusus dalam pemecahan masalah karena berpotensi mempengaruhi kemampuan generasi mendatang. Hal ini dikarenakan matematika berdampak pada setiap segi kehidupan.

Kemampuan memahami konsep matematika yang komprehensif dan bermanfaat ini dikenal dengan istilah kemampuan memahami matematika. Ketika belajar matematika dengan cara ini, Selain memahami konsep materi, peserta didik juga menghitung dan mengingat rumus. Namun, peserta didik di Indonesia masih kurang memahami konsep muatan matematika yang mereka terima selama ini. Akibatnya, pemahaman konsep matematika peserta didik Indonesia masih sangat terbatas. Banyak hasil tes penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami konsep matematika.

Karena mereka biasanya hanya menghafal rumus dan mengikuti instruksi Jika guru tidak mengetahui bagaimana mengubah soal cerita menjadi persamaan matematika, pemahaman dan ingatan peserta didik akan pelajaran akan terus menurun. Nilai, tetapi tanggapan yang berbeda. Peserta didik tidak dapat merespons ketika pertanyaan diubah karena mereka hanya mengingat dan fokus pada contoh pertanyaan guru.

Fakta di atas menunjukkan bahwa belajar matematika membutuhkan lebih dari sekedar menghafal informasi; itu juga membutuhkan pemahaman masalah yang dihadapi. Hal ini berkaitan dengan seberapa baik peserta didik memahami matematika ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. mengaitkan suatu konsep dengan konsep lain, dan memecahkan masalah Ada tiga tingkat kemampuan pemahaman peserta didik, kemampuan rendah, kemampuan tinggi, dan kemampuan sedang.

Pentingnya memiliki kemampuan pemahaman matematis juga tersirat dalam pernyataan Browner (Suharsono,2015), “Belajar untuk pengertian dan pemahaman dalam matematika memiliki efek positif terhadap belajar siswa, meliputi belajar yang baik, retensi yang besar, dan meningkatkan kemungkinan ide akan dapat digunakan dalam

situasi berbeda”. Berdasarkan penjelasan tersebut, kemampuan pemahaman matematis adalah bagian yang sangat dasar dan sangat penting. Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep matematika.

Pemahaman konsep siswa merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan kemampuan pemahaman konsep membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan karena siswa akan mampu mengaitkan dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan konsep yang telah dipahaminya. Sebaliknya, jika siswa kurang memahami suatu konsep yang diberikan siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur tertentu dalam mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah.

Sebagaimana prinsip pembelajaran yang dianjurkan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) bahwa dalam belajar matematika siswa harus belajar dengan pemahaman dan secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Ratumanan(2015:135) menyatakan bahwa dampak utama dari pembelajaran untuk mencapai sebuah konsep adalah siswa memperoleh konsep sebagai salah satu bagian dari objek pengetahuan.

Selain siswa mencapai sebuah konsep, siswa juga memperoleh penguasaan materi pembelajaran. Siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, karena didalam pembelajaran terjadi proses pengkontrasan, membandingkan antara contoh dan bukancontoh. Hal ini berdampak selain siswa dapat menjelaskan makna (definisi) konsep yang dibahas juga dapat membedakan secara jelas mana contoh konsep dan mana yang bukan contoh. Sejalan dengan Strong,&Perin(2012:102) yang menyatakan bahwa untuk mempelajari sebuah konsep, siswa harus mampu mengenali perbedaan antara contoh dan noncontoh

Salah satu tujuan terpenting dari pendidikan adalah kemampuan untuk memahami matematika. Pemahaman matematika tidak hanya menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal apa yang diajarkan kepada mereka, tetapi lebih menekankan pada pemahaman, yang meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi semua topik. Perolehan makna mata pelajaran adalah konsep pengertian, yang merupakan terjemahan dari pengertian “pemahaman dapat didefinisikan sebagai ukuran kualitas dan hubungan dari suatu pengetahuan yang ada,” kata Van de Walle. Karena guru merupakan pemandu bagi peserta didik untuk mencapai konsep-konsep yang diajarkan, maka salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami matematika.

Salah satu konsep matematika yang harus dipahami peserta didik adalah sistem persamaan linear dua variabel. Peserta didik harus mampu menerjemahkan cerita dari Indonesia ke dalam bahasa matematis atau simbolik dalam skenario ini.

Fakta bahwa peserta didik biasanya tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran berarti pada akhirnya hasil belajar tidak terpenuhi. Mayoritas peserta didik tidak meminta untuk belajar meskipun tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan; melainkan hanya menghafal rumus daripada menguasai cara menyelesaikan soal yang diberikan karena ingin menyampaikan asumsinya setelah diseleksi oleh guru. Selain itu, jika peserta didik dihadapkan dengan pertanyaan cerita yang mengandung gangguan, sebagian dari mereka akan tertipu untuk berpikir bahwa semua contoh identik dengan pertanyaan lain tanpa memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan mereka melakukan kesalahan. Akibatnya, pemahaman peserta didik tentang persamaan linear yang melibatkan dua variabel mengalami penurunan.

METHODS

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan mendeskripsikan symbol dan konsep pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi persamaan linear dua variable. Guru matematika dan siswa kelas VIII disalah satu SMP yang ada di Kota Parepare menjadi sampel penelitian kualitatif ini. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi bertujuan untuk melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti, wawancara mendalam bertujuan untuk mngetahui bagaimana pemahaman siswa tentang dan dokumentasi untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

A. Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, berbagai alat pengolah data akan digunakan untuk mengolah data peserta didik. Tes tersebut meliputi beberapa pertanyaan tentang indikator penelitian dan mengukur pemahaman peserta didik terhadap sistem persamaan linier.

Kemampuan untuk memahami informasi yang digunakan dalam penelitian tentang rumusan masalah pertama, atau kemampuan untuk memahami konsep

matematika secara lengkap. Ketika belajar matematika, peserta didik, menurut pengamatan dan evaluasi, melakukan lebih dari sekadar menghitung dan mengingat rumus. Tetapi Anda juga harus menyadari gagasan materi. Namun, peserta didik Indonesia belum memahami konten matematika yang telah mereka hadapi. Pemahaman konsep matematika peserta didik meningkat di SMPN 8 Parepare, menunjukkan bahwa itu masih kurang. Bagian ini membahas temuan dari evaluasi penelitian. Mereka menunjukkan bahwa peserta didik tidak mengerti matematika.

Terdapat 5 evaluasi observasi dalam mengidentifikasi kemampuan pemahaman peserta didik pada materi persamaan linier tersebut, beberapa pertanyaan tersebut menunjukkan beberapa indikator diantaranya yaitu:

1. Mengetahui Pengertian dari PLDV
2. Mampu membedakan SPLDV dari persamaan lain
3. Mampu menentukan variable, koefisien dan konstan pada SPLDV
4. Menyelesaikan soal SPLDV menggunakan metode campuran.

Keempat indikator tersebut diatas mewakili masing masing pertanyaan dalam observasi kemampuan pemahaman peserta didik tentang persamaan linier dua variabel.

Berikut hasil evaluasi pemahaman peserta didik dapat dijabarkan dalam tabel frekuensi pemahaman peserta didik berikut:

Tabel 1 Hasil Evaluasi Peserta Didik

No	Kategori	Hasil	
		Jumlah Peserta didik	Persen
1	Tinggi	9	45%
2	Sedang	6	30%
3	Rendah	5	25%
Total		20	100

Sumber : Data Primer penelitian tahun 2022

Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik yang tertera di atas, terdapat 9 peserta didik yang memahami persamaan linear dua variabel kategori tinggi dan memiliki nilai evaluasi antara 80 sampai 100 sebagai batas nilai KKM. Terdapat 6 peserta didik pada kategori sedang dengan nilai antara 70 sampai dengan 80, dan 5 peserta didik pada kategori rendah dengan nilai antara 25% sampai dengan <70 sebagai batas nilai KKM.

Selain itu, kriteria yang peneliti gunakan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi persamaan linear dua variabel terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 Kriteria pemahaman

Indikator Soal	Soal	Kriteria	Skor	
			Tertinggi	Terendah
Mengetahui pengertian PLDV	Apa yang di maksud dengan persamaan linear dua variabel?		10	0
Mampu membedakan SPLDV dari persamaan yang lain	a. $\begin{cases} x^2 + y = 4 \\ 2x + y^2 \end{cases}$ b. $\begin{cases} x + y = 4 \\ 2x + 3y = 6 \end{cases}$ Sistem persamaan linear manakah yang memiliki dua variabel? Tuliskan alasannya?	1. Jawaban pas, benar, dan lengkap	20	0
Mampu menentukan variabel, koefisien dan konstanta pada SPLDV	Tentukan variabel, koefisien, dan konstanta dalam sistem persamaan menggunakan persamaan dari soal nomor 2.	2. Responnya akurat, tetapi tidak lengkap. 3. Sebagian dari tanggapan benar namun hanya mengandung setidaknya satu kesalahan selama langkah-langkah estimasi	20	0
Menyelesaian soal SPLDV menggunakan metode campuran	Himpunan penyelesaian persamaan linear dua variabel di bawah ini dapat di cari dengan menggunakan metode campuran! $2x + y = 8$ $x - y = 10$	4. respon yang salah berdasarkan prosedur	25	0
Menyelesaian soal SPLDV menggunakan metode grafik	Tentukan solusi himpunan persamaan. $x + y = 5$ $x - y = 1$ dengan menggunakan metode grafik.		25	0

Sumber Data : Data Primer 2022

Peneliti menegaskan, berdasarkan temuan tersebut, bahwa evaluasi hasil pemahaman telah diterima dengan nyaman dan baik. Sejumlah rekomendasi dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian ini. Salah satunya adalah peserta didik harus diajarkan matematika secara mendalam dengan menggunakan materi SPLDV karena sebagian besar peserta didik masih kesulitan menyelesaikan masalah dengan menggunakan materi SPLDV. Banyaknya kesalahan yang dibuat oleh peserta didik ketika mencoba untuk memecahkan masalah tertentu menunjukkan hal ini.

Secara spesifik peneliti menjabarkan hasil data berdasarkan nilai evaluasi peserta didik sebagai berikut:

No	Kelas	Interval Nilai Evaluasi			
		<50	50-70	71-80	81-100
1	VII	5 Peserta didik	4 Pesera didik	2 pesrta didik	9 pesera didik
Jumlah		20 Pesrta didik			

Sumber : Data Primer penelitian tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian merujuk pada tabel evaluasi pemahaman peserta didik bahwa terdapat 5 peserta didik pada interval nilai <50, 4 peserta didik berada pada nilai interval 50-70, terdapat 2 siswa pada interval nilai 71 – 80 dan terdapat 9 peserta didik pada nilai interval 81-100.

B. Gambaran Pemahaman Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear

Berdasarkan temuan penelitian pertama, 5 peserta didik pada kategori evaluasi memiliki nilai rentan <50, menunjukkan kurangnya pemahaman materi pada persamaan linier dua variabel pada rumusan masalah kedua yang diidentifikasi melalui lembar wawancara yang terkait dengan rumusan masalah pertama.

Dalam studi kedua tentang bagaimana memecahkan masalah ini, peneliti mengajukan banyak pertanyaan kepada guru dan peserta didik tentang persamaan linier dengan dua variabel. Pertanyaan paling mendasar yang diajukan adalah tentang pemahaman peserta didik tentang persamaan linear dua variabel, yang biasanya tidak dapat dijawab oleh peserta didik. Berikut uraian hasil wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Guru menjelaskan bahwa:

“Secara umum kalau dikelas VIII itu memang pemahaman mereka soal persamaan linier ini masih sangat rendah, kebanyakan mereka tidak memahami materi ini, bahwa beberapa yang tergolong pintar juga masih hanya sebatas menghafal rumus saja”

Wawancara guru mengungkapkan bahwa mayoritas peserta didik kurang memiliki pemahaman mendasar tentang persamaan linear dua variabel dan penerapannya. Salah satu peserta didik berpendapat bahwa:

“Menurut saya persamaan linier itu materi tentang rumus p dan q dan juga semacam pemecahan masalah pada suatu kasus menggunakan pola tertentu, menurut saya itu”

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa salah satu informan yaitu siswa yang dikategorikan siswa yang pintar didalam kelas memberikan pandangannya terkait dengan materi persamaan dua variabel tersebut, hasil jawaban yang diberikan tidak secara spesifik menunjukkan pemahamannya terkait dengan materi ini.

Pertanyaan lain diajukan terkait dengan pemberian materi kepada peserta didik bahwa:

“Pembelajaran matematika sulit untuk saya fahami apalagi jika materinya itu kaya rumus rumus yang digunakan sangat berat bagi saya pribadi, jadi saya tidak memahaminya kalau diajarkan pakai rumus rumus oleh guru”

Berdasarkan penjelasan informan tersebut bahwa pemahaman ia sangat kurang terkait dengan persamaan linier dua variabel yang juga menjadi dasar penelitian ini. Secara umum bahwa kemampuan peserta didik sangat terbatas untuk memahami makna konsep dari penggunaan rumus persamaan ini, Jika bentuk matematika, yang memiliki dua variabel dan keduanya pangkat satu, dan bentuk hubungannya identik, dikaitkan dengan pemahaman dasar persamaan linier dengan dua variabel. Disebut sebagai persamaan linier karena jika dinyatakan secara grafis, persamaan ini akan menghasilkan grafik garis lurus (linier) .

Jika kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru sebagai pemandu jalanya proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran yang diajarkan menggunakan materi persamaan linier dua variabel, secara umum guru mengemukakan bahwa:

“Pemahaman peserta didik sangatlah rendah tentang pemahamannya tentang persamaan linier dua variabel ini, disisi lain mereka belum mampu untuk mengidentifikasi mana variabel, koefisien dan konstan kalau diberikan bentuk persamaan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kemudian peneliti mengajukan pertanyaan secara spesifik terkait dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan sistem persamaan linier dengan metode campuran.

“Jadi semua itu saling terkait, hal mendasar belum dikuasai, namun beberapa siswa itu memahami cara menyelesaikan persamaan yang diberikan dalam bentuk soal sederhana, jadi kalau langsung kepada pemberrian soal, kebanyakan diantara siswa itu sudah mampu selesaikan”

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terkait dengan materi persamaan linier dua variabel tersebut masih sangat minim, walaupun secara umum beberapa diantara mereka mampu secara efektif menyelesaikan model masalah sistem persamaan linear dua variabel, tetapi hanya mampu mengingat rumus dan cara menyelesaikannya; peserta didik masih memiliki pemahaman konseptual yang sangat sedikit.

Discussion

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan penjelasan hasil analisis jawaban ketiga peserta didik disajikan di bawah ini. Temuan kedua pertanyaan penelitian mengenai pemahaman peserta didik tentang persamaan linear dua variabel dan wawancara deskriptif berdasarkan pemahaman peserta didik tentang persamaan linear dua variabel. masalah ini dibahas dalam penelitian ini. Pembahasan penelitian yang diperoleh dalam hasil penelitian tersebut di atas relevan dengan penelitian selanjutnya.

1. Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear

Terdapat 5 peserta didik pada rentang nilai 50, 4 peserta didik pada rentang nilai 50-70, 2 peserta didik pada rentang nilai 71-80, dan 9 peserta didik pada rentang nilai 81, menurut hasil penelitian sebelumnya yang dievaluasi. pemahaman peserta didik. kisaran hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak dapat menyelesaikan evaluasi persamaan linear dengan dua variabel.

Dijelaskan bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman konsep mata pelajaran di tingkat tindakan, yang memungkinkan mereka untuk bekerja bebas dari kesalahan pada pertanyaan evaluasi dan menjelaskan hasil pekerjaan mereka.

Beberapa peserta didik, di sisi lain, bekerja dengan menyederhanakan persamaan menjadi $3x = 4y + n$ dan mengubahnya menjadi $3x - 4y = n$. Dalam kasus lain, peserta didik menghilangkan variabel x dan kemudian mensubstitusikan nilai variabel y ke dalam persamaan. Pemahaman peserta didik lebih seperti rumus yang hanya diingat selama proses.

Jika kemudian secara spesifik dijabarkan bahwa tingkat kategori peserta didik yang mendapatkan kategori kemampuan pada evaluasi peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 9 orang siswa yang pemahamannya terkait dengan persamaan linier dua variabel kategori tinggi dengan nilai evaluasi 80-100 sebagai batasan nilai KKM, dan 6 orang dengan kategori sedang yaitu sebanyak 30% yang nilainya berada pada interval 70-80 dan terdapat 5 peserta didik dengan kategori rendah yaitu sebanyak 25% pada interval nilai <70 sebagai batas nilai KKM..

Kemampuan tersebut dikategorikan dalam kemampuan yang rendah dengan menunjukkan evaluasi dominasi pada kategori 25% sebanyak 5 orang, hal tersebut memberikan penjelasan tentang kurangnya pemahaman peserta didik tentang persamaan linier dua variabel menggunakan indikator indikator yang telah dicantumkan dalam instrument penelitian.

Kemampuan peserta didik untuk membedakan persamaan linier dua variabel dan jenis persamaan lainnya, serta kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi variabel, koefisien, dan konstanta dalam persamaan linier dua variabel dan menggunakan metode campuran, adalah beberapa pertanyaan evaluasi yang harus diselesaikan. itu.ketidakmampuan untuk memahami peserta didik. Semua indikator ini menunjukkan bagaimana menyelesaikan persamaan linier dengan dua variabel.

2. Gambaran Pemahaman Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear

Rumusan masalah kedua diidentifikasi menggunakan lembar wawancara yang juga dikaitkan dengan hasil penelitian rumusan masalah pertama, beberapa pertanyaan diajukan untuk mendeskripsikan gambaran pemahaman peserta didik dalam memahami materi Sistem Persamaan Linear.

Hasil pertemuan menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi kondisi langsung dua faktor masih rendah. Hal ini didukung oleh pemeriksaan hasil pemahaman, paparan wawancara, dan pertanyaan langsung yang diajukan kepada peserta didik.

Secara khusus bahwa kemampuan peserta didik mendefinisikan kemampuan sebagai kemampuan, keterampilan, atau daya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat dikaitkan dengan kemampuan yang dapat diamati sebagai hasil belajar. kapasitas yang dimiliki peserta didik untuk mencapai sesuatu atau menyelesaikan suatu masalah.

Materi penyelesaian persamaan linear dua variabel, atau kemampuan melakukan berbagai kegiatan untuk memecahkan masalah matematika bagi peserta didik, disebut sebagai kemampuan matematika yang menjadi fokus penelitian. Setiap peserta didik adalah unik, dengan kemampuan matematikanya. mulai dari sedang sampai tinggi. Dalam penelitian ini, kemampuan matematika peserta didik dipecah menjadi tiga kategori: sedang, rendah, dan tinggi. Untuk mendapatkan kategori ini, harus ditetapkan acuan untuk konversi nilai yang berasal dari hasil peserta didik pada kemampuan memahami tes matematika.

Setelah menggabungkan sejumlah temuan penelitian yang berbeda dan mencoba menghubungkannya, peneliti sampai pada kesimpulan, berdasarkan pengamatannya bahwa, meskipun kemampuan setiap peserta didik secara umum unik,

mereka dapat dikelompokkan bersama untuk memeriksa temuan penelitian yang lebih spesifik.

Menurut uraian penelitian, peserta didik tidak dapat menggunakan persamaan linier dua variabel untuk menyelesaikan masalah cerita karena mereka hanya mengingat pola rumus dan tidak tahu apa persamaan itu. Model yang disalahkan adalah ketidak mampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah cerita. penjelasan guru tentang materi tidak dapat dipahami oleh peserta didik, dan instruksi menekankan memori rumus.

Peneliti kemudian menghubungkan temuan penelitian ini dengan penelitian lain, seperti Vivi Darmawanti, yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika lebih sulit bagi peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi dari pada peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang sedang atau rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri di SMP Islam Abdurrah Pekanbaru tidak berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian ini, peserta didik melaporkan mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika kompleks persamaan linear yang melibatkan dua variabel.

Level kesulitan materii tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam meahami materinya, banyak hal yang kemudian juga menjadi dasar dari pemahaman peserta didik yang kurang, metode dan cara pengajaran guru sangat mampu untuk memberikan perubahan terhadap pemahaman peserta didik nantinya.

Studi Muhibun sabri lainnya menemukan bahwa peserta didik Kelas X di MAN 3 Rukoh Banda Aceh gagal menunjukkan pemahaman matematis mereka tentang soal cerita persamaan linier dua variabel. membuat model, menghasilkan solusi masalah, dan membuat penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peserta didik kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh juga mengalami kesulitan dalam memahami soal matematika. Kesalahan dan kesulitan tersebut juga dirasakan oleh peserta didik SMPN 8 Parepare.

CONCLUSION

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas terkait dengan judul Analisis Kemampuan Memahami Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8Parepare dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Peserta Didik Memahami Isi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kemampuan peserta didik memahami materi sistem persamaan linear dua variabel menunjukkan bahwa 9 peserta didik memahami persamaan linear dua variabel

kategori tinggi dengan nilai evaluasi 80 -100 sebagai batas nilai KKM, 6 peserta didik memahami persamaan linear dua variabel kategori sedang yaitu 30% yang nilainya berada pada selang 70-80, dan 5 peserta didik memahami persamaan linear dua variabel berkategori rendah,

2. Gambaran Pemahaman Peserta Didik Memahami Materi Sistem Persamaan Linear

Gambaran Umum Pengetahuan peserta didik tentang Sistem Persamaan Linier. Tanpa pemahaman tentang pola atau konsep persamaan, pemahaman peserta didik tentang materi hanya berfokus pada perumusan persamaan. Oleh karena itu, mereka tidak dapat menyelesaikan masalah berbasis narasi atau narasi secara efektif. berbasis masalah dengan dua persamaan linier variabel.

CONFLICT OF INTEREST

Para penulis dalam naskah ini menyatakan bahwa kami bebas dari konflik kepentingan mengenai penerbitan naskah ini. Selain itu, hal yang berkaitan dengan pelanggaran penciplakan, pemalsuan data dan/atau, penggandaan publikasi, serta hal-hal yang berkenaan dengan masalah etika publikasi telah sepenuhnya diselesaikan dan dipertanggung jawabkan oleh para autor.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa dan guru SMP Negeri 8 Parepare, atas kesediaannya menjadi informan dalam penelitian kami. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang bersedia membantu selama proses meneliti di lapangan.

REFERENCES

- Agustinova Danu Eko. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Calpulis (ed.)).
- Anita, Ramlah. 2021. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Berdasarkan Kemampuan Awal". *Maju*, 8 No. 2.
- Alzanatul Umam Maryam, Rafiq Zulkarnaen. 2022. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel". *Jurnal Educatio*, Vol. 8, No. 1.
- Asni Apriliani, Tatik Retno Murniasih, Yuniar Ika Putra Pranyata. 2021. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA LANGKAH POLYA SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL". *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, Vol. 3, No. 2.
- A. Van de Walle, Jhon. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Erlangga, 2008) h.28.
- Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta:Calpulis,2015), h.9.

- Dwi Hartati Astri, Ari Hayati, Luvy Sylviana Zanthly. 2019. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel". *Journal On Education*, 01, No.3.
- Haryati Eka, Attin Warmi. 2021. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 Nomor 3.
- Hudoyo, Herman. *Teori Belajar Dalam Proses Belajar-Mengajar Matematika*. (Jakarta. Depdikbud, 1985) h.14.
- Maryani Ani, Wahyu Setiawan. 2021. "Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di MTs Atsauri Sindangkerta". *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05, No. 03.
- Moleong, Lexy.J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta. PT. Remaja Rosda Karya, 2010).
- Muhibun Sabri, Analisis Kemampuan Memahami Matematika Peserta didik Terhadap Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta didik Kelas X MAN 3 Rukoh Banda Aceh, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), h.1.
- Nurjanah Siti, Gida Kadarisma, Wahyu Setiawan. 2019. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematik Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa Smp Kelas VIII Ditinjau Dari Perbedaan Gender". *Journal On Education*, 01, No.2.
- Novita Rina, Ramlah. 2021. "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) BERDASARKAN KEMAMPUAN AWAL MATEMATIS". *MAJU*, 8 No. 2.
- Rahel Frensita Ginting Irene, Sutirna. 2021. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL". *MAJU*, 8 No. 1.
- Rahmasari, D. N. (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*.
- Vivi Darmawanti, Analisis Kemampuan Memahami Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Viii Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020),h.3.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). *Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. 1*, 263–278.
- Yifa Nabila Firial, Rina Marlina. 2022. "Analisis Kemampuan Penalaran Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel". *Jurnal Educatio*, Vol. 8, No. 2.